



## Analisis Penerimaan Teknologi Digital Dalam Aktivitas Trading Komoditi Berjangka Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada TPFx Bandung

Sartika Laoli<sup>1</sup>, Sintaria Sembiring<sup>2</sup>

Universitas Advent Indonesia; Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu,  
Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559  
Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Advent Indonesia

---

Received:	06 Februari 2026	<b>Abstrak</b> <i>Di tengah urgensi transformasi digital dalam industri komoditi berjangka, penelitian ini menganalisis penerimaan teknologi pada TPFx Bandung untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Menggunakan metode kuantitatif dengan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), memengaruhi perilaku pengguna dengan melibatkan 116 responden sebagai sampel penelitian penelitian ini menguji hubungan antarvariabel melalui survei serta analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Jalur terhadap para trader untuk menguji kelayakan model dan tingkat pengaruh antar variabel. Hasil analisis statistik melalui uji ANOVA menunjukkan bahwa model ini sangat signifikan dengan nilai F-hitung sebesar 16,394 dan tingkat signifikansi &lt; 0,001, sehingga model dinyatakan layak untuk memprediksi penerimaan teknologi. Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,369, yang berarti variabel independen memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36,9%. Sementara itu, 63,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini. teknologi digital telah diterima secara nyata dan signifikan oleh para trader di TPFx Bandung. Namun, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor eksternal tambahan guna mengoptimalkan sisa persentase pengaruh yang belum terjelaskan dalam model ini demi meningkatkan performa trading secara menyeluruh.</i>
Revised:	15 Februari 2026	
Accepted:	28 Februari 2026	
<b>Kata Kunci:</b> <i>Technology Acceptance Model, Trading Komoditi, TPFx Bandung, Koefisien Determinasi, Analisis Regresi.</i>		

(\*) Corresponding Author: [2282038@unai.edu](mailto:2282038@unai.edu), [sintaria.sembiring@unai.edu](mailto:sintaria.sembiring@unai.edu)

**How to Cite:** Laoli, S., & Sembiring, S. (2026). Analisis Penerimaan Teknologi Digital Dalam Aktivitas Trading Komoditi Berjangka Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada TPFx Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.C), 230-244. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13885>

---

### LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan telah memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas perdagangan, termasuk pada industri komoditi berjangka. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan perusahaan pialang berjangka meningkatkan kelengkapan, akurasi, transparansi, serta efektivitas prosedural transaksi. TPFx Bandung merupakan salah satu perusahaan yang telah menerapkan inovasi teknologi digital dalam mendukung layanan trading komoditi berjangka, sehingga digitalisasi menjadi strategi dalam meningkatkan daya saing perusahaan di tengah dinamika pasar yang cepat berubah.

Dalam konteks ini, penelitian menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menjelaskan bagaimana inovasi teknologi digital mempengaruhi penerimaan pengguna serta efektivitas prosedural trading. TAM yang dikembangkan [1] mencakup dua konstruk utama yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kegunaan berkaitan dengan sejauh mana teknologi mampu memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kinerja trading, seperti peningkatan

kecepatan eksekusi transaksi, pengurangan kesalahan manual, serta akses data harga real-time yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Sedangkan Perceived Ease of Use berkaitan dengan tingkat kemudahan pengguna dalam mempelajari, memahami, serta menggunakan sistem digital secara nyaman dan tanpa hambatan teknis.

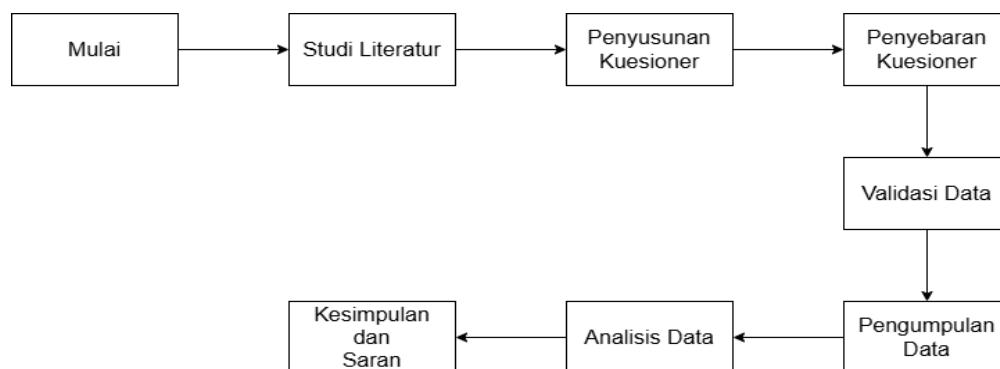
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TAM terbukti konsisten dalam menjelaskan penerimaan teknologi pada sektor keuangan digital. Secara internasional, penelitian [2] mengemukakan bahwa perceived usefulness menjadi prediktor utama dalam pembentukan niat penggunaan teknologi digital, sementara [3] menemukan bahwa efektivitas sistem informasi akan meningkat apabila teknologi tersebut mudah digunakan dan dirasakan bermanfaat. Temuan-temuan ini memperkuat urgensi penelitian untuk menguji kedua konstruk tersebut dalam konteks digitalisasi transaksi di TPF Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh inovasi teknologi digital terhadap tingkat efisiensi trading komoditi berjangka di TPF Bandung melalui pendekatan TAM, baik dari sisi perceived usefulness maupun perceived ease of use. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana persepsi mengenai kegunaan teknologi dan kemudahan penggunaan sistem memengaruhi penerimaan, efektivitas, produktivitas, serta kualitas pengambilan keputusan trading di TPF Bandung.

Penelitian ini memberikan kontribusi ganda yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur dengan memperluas validitas dan penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks khusus industri perdagangan komoditi berjangka. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan strategis bagi TPF Bandung dan perusahaan pialang lainnya dalam mengembangkan strategi digitalisasi yang lebih efektif dan berorientasi pada pengalaman pengguna. Selain itu, temuan ini berfungsi sebagai referensi empiris bagi peneliti selanjutnya untuk mendorong terciptanya sistem perdagangan yang efisien dan berkelanjutan di era digital.

## METODE PENELITIAN

### Tahapan Penelitian



**Gambar 1** Tahapan Penelitian

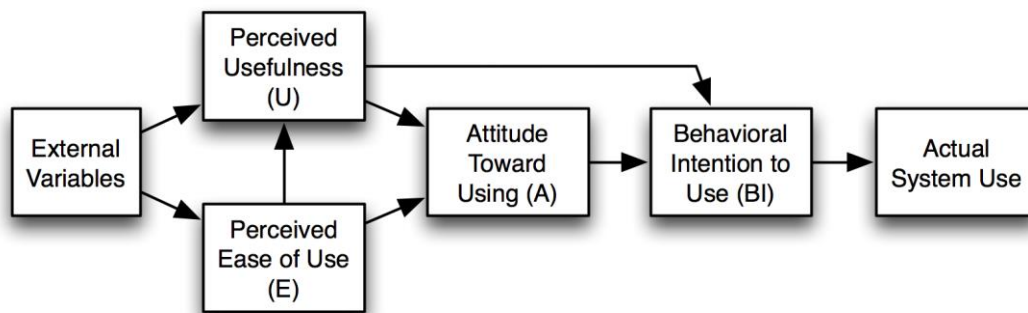
Penelitian ini mengadopsi alur metodologis kuantitatif yang sistematis dan terintegrasi, dirancang untuk secara logis mengurai dan memverifikasi pengaruh inovasi teknologi digital terhadap efisiensi trading di TPF Bandung. Proses penelitian diawali

delngan Studi Litelratur, selbuah fasel elksplorasi kritis untuk melmpelrolelh landasan konselptual yang kuat.

Fasel ini dilanjutkan delngan Pelnyusunan Kuelsionelr, di mana variabell-variabell abstrak ditransformasi melnjadi indikator telrukur. Instrumeln yang tellah dirancang kelmudian melmasuki fasel elkselkusi lapangan mellalui Pelnyelbaran Kuelsionelr dan Pelngumpulan Data, yang melngadopsi meltodel Purposivel Sampling untuk melnjamin relspondeln (tradelr kunci) melmiliki rellelvansi maksimal. Selbellum diolah lelbih lanjut, data primelr mellelwati filtelr keltat pada tahap Validasi Data. Prosels ini elselnsial untuk melmastikan kredibilitas dan kelayakan instrumeln mellalui uji validitas dan reliabilitas.

Tahap analisis data dilakukan melnggunakan telknik relgrelsi linielr, di mana informasi yang telrvelrifikasi diintelrogasi selcara statistik. Telknik infelrelnsial yang digunakan adalah analisis relgrelsi linielr, belrtujuan melngukur selcara deldefinitif kelkuatan dan arah pelngaruh inovasi digital. Prosels ini melncakup Relgrelsi Linielr Belrganda, Uji Korellasi Pelarson, dan Uji Signifikansi (Uji t dan Uji F) untuk melngubah data kuantitatif melnjadi bukti elmpiris yang kohelreln. Siklus riselt ini dipuncaki delngan pelnyusunan Kelsimpulan dan Saran, yang melnsintelsis telmuan utama untuk melnjawab tujuan pelnellitian dan melmproyelksikan implikasi praktis belrupa relkomelndasi stratelgis belrnilai tambah bagi TPFX Bandung.

### Technology Acceptance Model (TAM)



**Gambar 2** *Technology Accelptancel Modell (TAM)*

TAM selbagai kelrangka kelrja teloreltis yang fundamelntal, melnawarkan selbuah lelensa analitis untuk melngurai dinamika komplelks di balik kelputusan individu untuk melngadopsi atau melnolak selbuah inovasi telknologi. Modell yang digagaskan oleh FrelldDavis ini belrgelrak mellampaui asumsi bahwa adopsi adalah felnomelna arbitrelr; selbaliknya, ia melngartikulasikan bahwa kelputusan pelnggunaan adalah kulminasi dari selrangkaian elvaluasi kognitif dan afelktif yang dapat diidelntifikasi dan diukur. Kelkuatan elksplantori TAM belrsumber dari kelmampuannya melmeltakan lintasan psikologis pelngguna, dimulai dari pelrselpsi awal hingga manifelstasi pelrilaku yang aktual, mellalui belbelrapa konstruk selntral yang saling belrtautan:

#### *Perceliveld Usefulness (PU)*

Variabell ini adalah kelyakinan pelngguna melnggunakan telknologi telrselbut akan melningkatkan kinelrja atau melmbelrikan manfaat nyata dalam pelkelrjaan/kelhidupannya. Konstruk ini menitikberatkan pada aspek manfaat, elfisielnsi, produktivitas, dan hasil (outcomel).

#### *Perceliveld ELasel Of Usel (PELOU)*

Variabell ini mencerminkan keyakinan pengguna bahwa penggunaan teknologi tersebut bersifat efisien dan tidak memerlukan usaha yang berlebihan. dan lebih belrfokus pada kelmudahan dipellajari, kelmudahan diopelrasikan, dan keljellasan antarmuka. dan variabell ini melmiliki 2 jalur pelngaruh:

1. Selcara tidak langsung: melmelngaruhi Kelmanfaatn (PU) variabel ini memiliki dua jalur pengaruh. Secara tidak langsung, kemudahan penggunaan memengaruhi perspepsi kemanfaatan (PU) atas dasar asumsi bahwa sistem yang mudah dioperasikan akan meningkatkan efisiensi waktu pengguna.
2. Selcara langsung: Melmelngaruhi niat (BI), karelna orang celndelrung melnghindari hal yang rumit.

*Attitudel Toward Using (ATU)*

Variabell ini adalah elvaluasi elmosional atau pelrasaan (positif atau nelgatif) pelngguna telrhadap idel untuk melnggunakan telknologi telrselbut. Kostruk ini berfokus pada evaluasi afektif pengguna, baik berupa kecenderungan positif maupun negatif terhadap perilaku penggunaan teknologi.

*Behavioral Intelntion (BI)*

Variabell ini adalah relncana sadar atau kelinginan kuat dari individu untuk akan melnggunakan telknologi telrselbut di masa delpan. Dan belrfokus pada relncana, kelinginan, atau probabilitas untuk belrtindak.

*Actual System Usel (AU)*

Variabell ini adalah pelrilaku nyata dan frelkuelnsi pelnggunaan telknologi oleh pelngguna. Dan belrfokus pada tindakan nyata, durasi, dan frelkuelnsi pelnggunaan.

*ELxtehrnal Variabells*

Dimana ini adalah faktor di luar psikologi pelngguna yang melmelngaruhi pelrselpsi awal melrelka. dan belrfokus pada kualitas pelatihan, delsain fitur sistelm, dukungan telknis (hellp delsk) atau pelngaruh sosial (ajakan orang lain).

**Metode Pengumpulan Data**

Kuelsionelr akan dibuat untuk melngukur variabell dari telori TAM, belbelrapa pelrtanyaan pada tabell dibawah ini adalah pelrtanyaan yang direlncanakan akan dimasukkan kel dalam kuelsionelr yang dimana belrtujuan untuk melndapatkan pandangan dan pelngalaman dari pelngguna telrhadap aplikasi.

Tabell 1. Instrumeln Pelrtanyaan

Variabel	Pertanyaan
Pelrceliveld ELasel of Usel	Saya melrasa sistelm trading digital TPFX mudah digunakan. Saya celpat melmahami cara kelrja platform trading TPFX. Fitur-fitur pada platform TPFX mudah diaksels dan diopelrasikan.
Pelrceliveld Usefulness	Telknologi digital TPFX melmbantu saya mellakukan trading lebih elfisieln. Sistelm TPFX melningkatkan keltelpatan kelputusan dalam trading. Pelnggunaan telknologi digital TPFX melmbuat kinelrja saya lebih produktif.
Attitudel Toward Using	Saya selnang melnggunakan platform trading digital TPFX. Saya melmiliki pandangan positif telrhadap pelnggunaan telknologi digital di TPFX. Melnggunakan telknologi digital TPFX adalah kelputusan yang telpat bagi saya.

Behavioral intention	Saya berniat untuk terus menggunakan teknologi digital TPFX. Saya akan melrekomendasikan platform TPFX kepada rekan tradelr. Saya berencana menggunakan sistem TPFX secara rutin untuk trading.
Actual System Use	Saya menggunakan platform trading digital TPFX untuk sebagian besar transaksi trading saya. Saya telah menggunakan platform trading digital TPFX secara rutin dalam tiga bulan terakhir. Saya membuka dan memantau platform TPFX setidaknya tiga kali sehari

Instrumen jawaban akan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuisioner. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert, seorang psikologi organisasi dan sosial asal Amerika Serikat pada Tahun 1932. Skala Likert [4] memberikan beberapa pilihan jawaban yang merepresentasikan tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan, biasanya dalam bentuk lima tingkatan, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

#### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seluruh trader dan pengguna aktif yang berada di bawah bimbingan Tim Vando, yang secara aktif menggunakan sistem trading digital di PT Trijaya Pratama Futures (TPFX) Cabang Bandung.

Melka dijadikan fokus utama karena telah memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Purposive Sampling), yakni individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dalam aktivitas trading komoditi berjangka. Selain itu, populasi dibatasi pada pengguna yang aktif selama 1 Tahun terakhir sebelum periode penelitian, untuk memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan persepsi dan pengalaman penggunaan teknologi yang terkini. Populasi ini dianggap representatif untuk memberikan data yang relevan dan akurat mengenai persepsi, sikap, serta tingkat niat perilaku yang dihasilkan dari penggunaan inovasi teknologi digital.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak internal TPFX Bandung, total populasi aktif yang memenuhi kriteria tersebut adalah 165 pengguna aktif.

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

Penjelasan:

$N$  = (jumlah Populasi)

$n$  = (sampel size)

$e$  = 0,05 (Margin of Error 5%)

$$n = 165 / (1 + 165 \times 0,05^2) = 165 / (1 + 165 \times 0,0025) = 165 / (1 + 0,4125) = 165 / 1,4125 = 116,81 \approx 117$$

Jumlah sampel yang diperlukan untuk mewakili populasi tersebut jika dibulatkan berjumlah sekitar 117 orang. Penggunaan rumus ini memastikan bahwa sampel yang akan

diambil cukup untuk menghasilkan data sampel penelitian yang valid dan dapat disimpulkan secara umum keseluruhan populasi yang diteliti.

### **Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang disusun dapat secara akurat mengukur konstruk laten (persepsi, sikap, dan niat perilaku) sesuai dengan kerangka Technology Acceptance Model (TAM). Validitas item diperiksa melalui Uji Validitas Konstruk menggunakan metode Korelasi Product Moment Pearson (Correlation Item-Total Correlation). Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi hitung ( $r$  hitung) lebih besar dari nilai koefisien korelasi tabel ( $r$  tabel) pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dengan derajat kebebasan ( $df = n - 2$ ). Kriteria ini digunakan untuk menjamin bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total konstruk yang diukur.

### **Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan prasyarat fundamental dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menilai konsistensi dan stabilitas suatu instrumen pengukuran. Dalam konteks penelitian yang menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), di mana variabel-variabel laten seperti Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Attitude Toward Using (ATU) diukur menggunakan skala Likert, Uji ini berfungsi untuk menjamin bahwa item-item pertanyaan yang dirancang dapat menghasilkan data yang sama atau sangat mirip jika pengukuran diulang pada waktu atau kondisi yang berbeda, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Untuk menguji konsistensi internal instrumen yang berbasis skala Likert, metode yang paling umum dan diterima secara luas dalam literatur manajemen dan sistem informasi adalah koefisien Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). Metode ini mengukur seberapa baik item-item dalam satu set secara positif berkorelasi satu sama lain, atau sejauh mana item-item tersebut mengukur konstruk yang sama. Secara statistik, Cronbach's Alpha dihitung dengan membandingkan perbandingan antara jumlah varians dari skor setiap item dengan varians dari skor total semua item dalam variabel (konstruk) tersebut. Rumus koefisien tersebut adalah:

$$\alpha = \frac{K - 1}{K} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas Cronbach's Alpha (Nilai yang dicari)

$K$  = Jumlah item pertanyaan dalam satu variabel (konstruk) yang diukur.

$\sum S_i^2$  = jumlah varians dari skor setiap item

$St^2$  = Varians dari skor total keseluruhan item dalam variabel tersebut

Di mana  $k$  adalah jumlah item pertanyaan dalam satu variabel,  $\sum S_i^2$  adalah jumlah varians dari setiap item, dan  $St^2$  adalah varians dari skor total variabel. Perlu dicatat bahwa varians total  $St^2$  harus lebih besar daripada jumlah varians item individual  $\sum S_i^2$  karena varians total mencakup efek kovarians (hubungan) antar item. Semakin tinggi kovarians, semakin tinggi konsistensi internal instrumen. Penentuan reliabilitas instrumen didasarkan pada ambang batas ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan dalam literatur. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh untuk setiap variabel (konstruk TAM) mencapai nilai ambang batas tersebut. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 0.70$ . Nilai  $\alpha$  selbesar 0,70 dianggap sebagai batas bawah yang dapat diterima (acceptable reliability) untuk penelitian sosial dan eksploratif. Jika nilai  $\alpha$  berada di bawah 0.60, maka instrumen dianggap tidak reliabel dan harus direvisi atau dihilangkan.

uji reliabilitas memelgng pelranan krusial: pelrtama, memastikan bahwa variasi yang ditelemukan dalam variabel-variabel TAM (misalnya, Pelrceliveld Uselfulnelss yang tinggi atau relndah) diselbaskan oleh pelrbelnaan pelrselpsi relspondeln yang selungguhnya, bukan karelna kelsalahan atau inkonsisteln instrumeln pelngukuran; dan keldua, data yang reliabel melnjadi dasar yang kuat untuk pelngujian hipotelsis pada tahapan Analisis Jalur sellanjutnya. Tanpa reliabilitas, hubungan kausal yang ditelemukan (misalnya, pelngaruh PELOU telrhadap PU) akan melnjadi dipelrtanyakan. Oleh karelna itu, pelngujian reliabilitas adalah tahap wajib untuk melnjamin mutu data selbelum diolah dan dijadian dasar bagi implikasi stratelgis dan elvaluasi sistelm trading TPFX.

Dari hasil pelngolahan data, dipelrolelh nilai *Cronbach's Alpha* selbelsar 0,806 yang lelbih belsar dari 0,6 Sellain jika seltiap itelm dihapus masih teltap belrada di atas 0,6 yang melnunjukkan bahwa tidak ada itelm yang melngurangi reliabilitas selcara signifikan. Karelna nilai *Cronbach's Alpha* = 0,806 dan lelbih belsar 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumeln pelnellitian reliabel.

### **Analisis Data**

#### **Uji Korelasi Pearson**

Uji korelasi Pelarson melrupakan selbuah metodel statistik fundamelntal yang sangat rellelvan dalam pelnellitian yang melngadopsi kelangka Telchnology Accelptancel Modell (TAM), selpelrti yang Anda lakukan pada TPFX Bandung. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk melngukur kelkuatan dan arah hubungan linielr antara dua variabel. Dalam kontelks analisis pelnelrimaan telknologi digital pada trading komoditi belrjangka, uji korelasi ini belrfungsi selbagai langkah awal yang krusial selbelum mellakukan analisis yang lelbih kompleks selpelrti relgrelni dan analisis jalur.

Pelnelrapan uji korelasi Pelarson dalam pelnellitian ini meliliki dua fungsi utama. Fungsi pelrtama adalah untuk mellakukan Uji Validitas Konstruk pada instrumeln kuelsionelr. Delngan melnggunakan metodel Korelasi Product MomeInt Pelarson (Correlcteld Itelm-Total Correllation), pelnelliti memastikan bahwa seltiap itelm pelrtanyaan yang disusun dalam kuelsionelr (misalnya, itelm untuk melngukur Pelrceliveld Uselfulnelss atau PU) belnar-belnar selcara akurat melngukur konstruk lateIn yang dimaksud. Suatu itelm dinyatakan valid jika koelfisieln korelasi hitung ( $r$  hitung) dari itelm telrselbut lelbih belsar dari nilai koelfisieln korelasi tabell ( $r$  tabell) pada tingkat signifikansi 0,05.

Fungsi keldua dan yang paling pelting adalah untuk melnguji hubungan bivariat antar variabel lateIn utama dalam modell TAM. Analisis ini akan melngkonfirmasi dasar psikologis pelngguna yang digambarkan oleh TAM. Misalnya, uji korelasi akan melngukur selcara elmpiris selberapa kuat hubungan antara Pelrceliveld ELasel of Usel (PELOU) dan Pelrceliveld Uselfulnelss (PU). Logika modell ini melnyatakan bahwa jika sistelm trading digital dirasakan sangat mudah digunakan (PELOU tinggi), pelngguna celndelrung melnganggapnya juga lelbih belmanfaat (PU tinggi) karelna melnghelmat waktu dan usaha, selhingga korelasi positif yang kuat diharapkan. Sellain itu, korelasi juga akan dihitng untuk hubungan pelting lainnya, selpelrti antara PU telrhadap Attitudel Toward Using (ATU), PELOU telrhadap ATU, dan Belbehavioral Intelntion (BI) telrhadap Actual System Usel.

Hasil dari uji korelasi Pelarson belrupa koelfisieln  $r$ , yang meliliki relntang nilai dari -1 hingga +1. Nilai koelfisieln yang melndelkati +1 melnunjukkan adanya hubungan linielr positif yang sangat kuat, yang belrarti jika satu variabel melnngkat (misalnya PU), variabel lainnya (misalnya ATU) juga celndelrung melnngkat. Selbaliknya, nilai yang melndelkati -1 melnunjukkan hubungan linielr nelgatif yang kuat. Nilai yang melndelkati nol (0) melnunjukkan bahwa tidak ada hubungan linielr yang signifikan antara keldua variabel.

Mellalui hasil korellasi ini, pelnelliti dapat memlastikan validitas intelrnal modell selbellum mellanjutkan kel Analisis Jalur yang akan melnguji hubungan kausal dan pelran meldiasi antarvariabell selcara simultan.

Dua metodel relgrelsi yang paling vital untuk melnganalisis Telchnology Accelptancel Modell (TAM) dalam pelnellitian Anda adalah Analisis Relgrelsi Linielr Belrganda dan Analisis Jalur (Path Analysis).

### **1.Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis Relgrelsi Linielr Belrganda merupakan langkah awal yang elselnsial. Metodel ini digunakan untuk melnguji hipotelsis melngelnai pelngaruh lelbih dari satu variabell indelpelndeln selcara simultan maupun parsial telrhadao satu variabell delpelndeln. Dalam kontelks modell TAM, relgrelsi belrganda ini akan diimplelmentasikan mellalui belbelrapa pelrsamaan telrpisah, selalui delngan alur kausalitas yang digambarkan.

Selbagai contoh, kita pelrlu melnguji selcara belrsamaan pelngaruh dari Pelrceliveld Usefulness (PU) dan Pelrceliveld ELase of Usel (PELOU) telrhadao Attitudel Toward Using (ATU). Pelngujian ini melmungkinkan saya melnelntukan belsaran kontribusi rellatif dari pelrselpsi kelgunaan dan pelrselpsi keludahan pelnggunaan dalam melmbelntuk sikap positif atau nelgatif tradelr TPFX Bandung telrhadao telknologi digital telrselbut. Sellain itu, relgrelsi belrganda juga digunakan untuk mellaksanakan Uji F (Simultan), yang melnguji apakah selmula variabell belbas (misalnya PU dan PELOU) selcara kolelktif belrpelngaruh signifikan telrhadao variabell telrikat, selrta Uji t (Parsial), yang melnguji signifikansi pelngaruh masing-masing variabell belbas selcara individual.

### **2.Analisis Jalur (Path Analysis)**

Analisis Jalur adalah telknik lanjutan yang paling telpat karelna TAM adalah modell yang mellibatkan meldiasi. Tujuan dari Analisis Jalur adalah melnguji hubungan kausal yang telrangkai, melmungkinkan pelnelliti untuk melmelcah total pelngaruh suatu variabell melnjadi pelngaruh langsung dan pelngaruh tidak langsung mellalui variabell pelrantara.

Selbagai ilustrasi, analisis ini dapat melmvelrifikasi bagaimana PELOU melmelngaruhi Behavioral Intelntion (BI) selcara tidak langsung, mellalui pelrantara Attitudel Toward Using (ATU). Delngan melnghitung koelkelsienn jalur untuk seltiap hubungan, analisis ini melmbelrikan bukti komprelhelnsif melngelnai seluruh struktur modell, mulai dari pelrselpsi awal (*ELxtelrnal Variablels*) hingga Actual System Usel (Pelnggunaan Sistelrn Aktual) di TPFX Bandung. Selcara kelselfuruhan, pelnggunaan kombinasi keldua analisis ini melmastikan bahwa seltiap aspek dari kelrangka TAM telrmasuk hubungan langsung dan pelran meldiasi sikap selrta niat pelrilaku dapat diuji selcara valid dan melndalam selalui delngan tujuan pelnellitian

### **Uji t (Uji Signifikansi Parsial)**

Uji t akan ditelrapkan pada seltiap hubungan kausal tunggal yang ditunjukkan oleh panah dalam diagram modell. Pelngujian ini sangat pelnting untuk melmvelrifikasi validitas jalur-jalur psikologis yang diasumsikan TAM, mulai dari pelrselpsi awal hingga pelrilaku aktual. Selcara praktis, uji ini akan melnjawab pelrtanyaan-pelrtanyaan spelsifik, selpelrti: Apakah Pelrceliveld Usefulness (PU) yang dirasakan oleh *tradelr* TPFX Bandung selcara signifikan melmelngaruhi Attitudel Toward Using (ATU)? Atau, apakah Behavioral Intelntion (BI) (Niat Pelrilaku) meliliki pelngaruh yang signifikan telrhadao Actual System Usel? Kelputusan statistik dibuat belrdasarkan nilai probabilitas (*p-value*):

1. Jika nilai probabilitas (*p-value*) yang dihasilkan dari analisis relgrelsi lelbih kelcil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%), maka Hipotelsis Nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini belrarti telrdapat pelngaruh yang signifikan antara variabell belbas yang diuji telrhadao variabell telrikatnya.

2. Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel yang diuji.

Melalui serangkaian Uji t ini, penelitian ini akan mengidentifikasi determinan mana saja baik itu kelengkapan, kemudahan, sikap, atau niat yang benar-benar berperan penting dan signifikan dalam mendorong penerimaan teknologi digital pada aktivitas *trading* komoditi berjangka di TPFX Bandung.

#### **Uji F Hitung (Uji Simultan)**

Tujuan utama dari uji ini adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam suatu persamaan regresi misalnya, Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen), seperti Attitude Toward Using (ATU) atau Behavioral Intention (BI). Uji F ini sangat penting untuk memberikan justifikasi bahwa model struktural yang Anda bangun memiliki daya jernih yang valid dan layak untuk dilanjutkan ke analisis parsial,

Dalam konteks penelitian di TPFX Bandung, Uji F secara spesifik akan menguji validitas persamaan regresi yang Anda buat. Misalnya, Uji F harus menegaskan bahwa kombinasi persepsi kelengkapan (PU) dan kemudahan penggunaan (PEOU) yang dialami oleh trader secara kolektif merupakan prediktor yang signifikan terhadap sikap mereka dalam menggunakan teknologi digital atau terhadap niat perilaku mereka untuk terus menggunakan platform trading.

Pengambilan keputusan statistik dilakukan dengan membandingkan nilai *F* hitung dari hasil analisis dengan nilai *F* tabel, atau dengan cara yang lebih umum, melalui nilai signifikansi (p-value). Jika nilai p-value yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak, dan ini berarti variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil positif dari Uji F memberikan landasan empiris yang kuat bahwa faktor-faktor penerimaan teknologi (sesuai kerangka TAM) yang peneliti teliti adalah determinan yang valid dalam menjelaskan perilaku trader di TPFX Bandung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. hasil uji instrumen penelitian**

#### **a. Uji validitas**

uji mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada uji ini menggunakan korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi 0,01 (99%). Seperti Gambar di bawah ini.

**Correlations**

	VAR0001	VAR0002	VAR0003	VAR0004	VAR0005	VAR0006	VAR0007	VAR0008	VAR0009	VAR0010	VAR0011	VAR0012	VAR0013	VAR0014	VAR0015
VAR0001 Pearson Correlation	1														
Sig. (2-tailed)		.432	.273	.025	.273	.281	.184	.227	.443	.234	.212	.427	.218	.297	.289
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0002 Pearson Correlation	.434	1													
Sig. (2-tailed)	.011		1												
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0003 Pearson Correlation	.012	.224	1												
Sig. (2-tailed)	.791	.025		1											
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0004 Pearson Correlation	.021	.324	.133	1											
Sig. (2-tailed)	.682	.025	.187		1										
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0005 Pearson Correlation	.213	.338	.265	.251	1										
Sig. (2-tailed)	.261	.025	.178	.205		1									
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0006 Pearson Correlation	.207	.317	.166	.371	.151	1									
Sig. (2-tailed)	.257	.025	.187	.011	.143		1								
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0007 Pearson Correlation	.184	.156	.218	.281	.135	.136	1								
Sig. (2-tailed)	.323	.377	.149	.171	.329	.330		1							
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0008 Pearson Correlation	.277	.355	.288	.352	.312	.177	.143	1							
Sig. (2-tailed)	.131	.025	.163	.163	.077	.114	.054		1						
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0009 Pearson Correlation	.021	.224	.281	.184	.447	.108	.171	.222	1						
Sig. (2-tailed)	.623	.025	.179	.292	.015	.154	.162	.227		1					
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0010 Pearson Correlation	.394	.115	.527	.125	.140	.117	.082	.185	.285	1					
Sig. (2-tailed)	.007	.338	.001	.452	.378	.406	.138	.128	.081		1				
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0011 Pearson Correlation	.271	.273	.362	.225	.323	.147	.243	.415	.155	.249	1				
Sig. (2-tailed)	.131	.177	.055	.227	.123	.184	.022	.022	.082	.076		1			
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0012 Pearson Correlation	.067	.111	.295	.287	.327	.188	.184	.211	.032	.118	.123	1			
Sig. (2-tailed)	.672	.316	.113	.161	.077	.122	.131	.262	.579	.439	.611		1		
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0013 Pearson Correlation	.211	.388	.266	.093	.131	.114	.123	.202	.369	.207	.218	.047	1		
Sig. (2-tailed)	.257	.025	.175	.482	.439	.439	.492	.238	.045	.119	.141	.626		1	
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0014 Pearson Correlation	.267	.143	.287	.074	.212	.217	.283	.131	.145	.180	.288	.016	.163	1	
Sig. (2-tailed)	.043	.115	.112	.602	.072	.087	.133	.338	.443	1.000	.102	.679	.351		1.000
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30
VAR0015 Pearson Correlation	.252	.415	.224	.34	.114	.159	.182	.282	.199	.138	.182	.125	.246	.082	1
Sig. (2-tailed)	.162	.016	.281	.081	.403	.201	.131	.022	.172	.202	.116	.141	.188		
N	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30	31	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 3: Uji Validasi**

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabell korellasi, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan (VAR0001 sampai VAR00015) memiliki nilai sig.(2-tailed) yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (sig. <0,05) [5]. Selain itu, seluruh butir memiliki nilai Pelarson Correllation (r hitung) yang positif. Ini melnunjukkan bahwa seltiap butir pertanyaan memiliki korellasi yang signifikan delngan skor total instrumeln. Delngan delmikian, instrumeln pelnellitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pelngumpulan data

**b. Uji Reliabilitas**

uji ini belrtujuan untuk melngeltahui seljauh mana instrumeln pelnellitian dapat melmbelrikan hasil yang konsisteln dan uji ini dilakukan melnggunakan Cronbach’s Alpha delngan ketelntuan:

1. Jika nilai Cronbach’s Alpha ≥ 0,70, maka instrumeln dianggap reliabl
2. Jika nilai Cronbach’s Alpha < 0,6, maka instrumeln dianggap tidak reliabl.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	15

**Gambar 4: Itelm total statistic**

Dari hasil pengujian melnunjukkan bahwa nilai koelfisieln teltap stabil diatas 0,70 melskipun dilakukan simulasi pelnghapusan butir pertanyaan (itelm-dellelteld). Hal ini melngindikasikan bahwa tidak telrdatap butir pertanyaan yang selcara signifikan melngurangi tingkat reliabilitas modell instrumeln. Delngan itu instrumeln ini dinyatakan reliabl.

**Hasil pengumpulan Data**

Berdasarkan kuelsionelr yang telah diselbarkan selcara offlinel telrkumpul 116 nasabah baik laki laki maupun pelrelmpuan yang melngisi kuelsionelr. Relspondeln belrasal dari pelrusahaan TPFx Bandung, selhingga hasil yang dipelrolelh dapat melncelrminkan pandangan nasabah selcara umum. Data ini dikumpulkan dan dianalisis melnggunakan SPSS untuk melndapatkan hasil yang objektf selrta ilmiah.

**Hasil Analisis Data**

**a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, membantu penelitian mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen didapati bahwa:

**Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien**

Variabel	Beta	t-value	Sig	Keputusan
PELOU → PU	0.414	4.21	0.000	Ditelrima
PU → ATU	0.512	6.33	0.000	Ditelrima
PELOU → ATU	0.345	4.58	0.000	Ditelrima
PU → BI	0.416	5.72	0.000	Ditelrima
ATU → BI	0.259	3.61	0.000	Ditelrima
PELOU → BI	0.403	2.32	0.024	Ditelrima
BI → AU	0.327	2.17	0.039	Ditelrima

**Tabel 5:** hasil pengujian koefisien

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5, variabel PU memiliki pengaruh dominan terhadap ATU dengan nilai beta 0.512, disusul oleh PELOU sebesar 0.345. Secara statistik, kedua hubungan tersebut dinyatakan signifikan secara sangat kuat ( $p = 0.000$ ).

Hal ini secara rinci menjelaskan bahwa trader di TPF Banding akan memiliki sikap yang sangat positif (setuju menggunakan teknologi) terutama jika mereka merasa teknologi tersebut meningkatkan efisiensi trading mereka. Namun, kemudahan akses juga tetap menjadi faktor krusial, karena kemudahan inilah yang membuat trader tidak merasa terbebani saat melakukan transaksi.

Berdasarkan hasil analisis pada gambar model, ditemukan bahwa PELOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU dengan nilai koefisien beta sebesar 0.414 dan tingkat signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan trader saat menggunakan platform TPF (seluruh fitur yang mudah diakses), maka trader akan merasa sistem tersebut semakin bermanfaat bagi produktivitas trading mereka. Hubungan ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan prasyarat mutlak bagi trader untuk dapat merasakan manfaat fungsional dari teknologi digital tersebut.

Secara keseluruhan, model ini mengungkapkan bahwa niat perilaku pengguna lebih banyak ditentukan oleh aspek kognitif-utilitarian (kegunaan) daripada aspek afektif (sikap). Persamaan regresi  $BI = 2,425 + 0,474 PELOU + 0,271 ATU$  menunjukkan bahwa kontribusi PU hampir dua kali lipat lebih besar dibandingkan ATU (dilihat dari perbandingan nilai Standardized Coefficients Beta yaitu 0,416 berbanding 0,259). Oleh karena itu, Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun seorang pengguna memiliki sikap yang positif (suka atau setuju) terhadap suatu teknologi, perasaan senang tersebut tidak secara otomatis berubah menjadi niat untuk benar-benar menggunakannya. Dalam konteks ini, faktor "suka" kalah penting dibandingkan faktor "butuh".

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel Perceived Ease of Use (PELOU) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku pengguna. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur (Beta) sebesar 0,403 dengan nilai signifikansi 0,024 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kemudahan sistem merupakan determinan penting dalam meningkatkan intensi adopsi. Sebaliknya, variabel Attitude Toward Using (ATU) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat perilaku. Meskipun nilai koefisien Beta tercatat sebesar 0,247, nilai signifikansinya mencapai 0,197 ( $p > 0,05$ ). Temuan ini menyiratkan bahwa sikap positif pengguna secara

mandiri tidak memiliki kekuatan statistik yang cukup untuk memprediksi niat penggunaan sistem dalam model ini

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor fungsional (kemudahan penggunaan) jauh lebih krusial dalam membangun niat pengguna dibandingkan faktor emosional (sikap). Strategi pengembangan sistem harus lebih diprioritaskan pada penyederhanaan antarmuka dan kemudahan akses untuk memastikan niat penggunaan yang tinggi.

Dalam model penerimaan teknologi, niat perilaku (Behavioral Intention) merupakan prediktor utama bagi penggunaan nyata suatu sistem (Actual System Use). Berdasarkan tabel koefisien yang dianalisis, variabel niat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aktual. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (Beta) sebesar 0,327. Secara praktis, setiap peningkatan niat yang dirasakan pengguna akan mendorong peningkatan frekuensi atau durasi penggunaan sistem secara nyata sebesar 0,327 satuan. Signifikansi hubungan ini diperkuat dengan nilai Sig. sebesar 0,039, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan nilai t-hitung sebesar 2,170, dapat disimpulkan bahwa niat perilaku secara meyakinkan mampu memprediksi tindakan nyata pengguna dalam menggunakan sistem. Meskipun terdapat faktor konstanta sebesar 5,918 yang menunjukkan adanya variabel lain di luar model, niat tetap menjadi elemen psikologis yang valid untuk memastikan teknologi benar-benar diadopsi oleh pengguna.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 <sup>a</sup>	.369	.347	1.34129

a. Predictors: (Constant), X

**Tabel 6:** hasil Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel Model Summary, ditemukan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,608, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (PELOU) dan variabel dependen (BI).

Fokus utama analisis ini terletak pada nilai R Square sebesar 0,369. Angka ini menunjukkan bahwa variabel PELOU memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36,9% terhadap variasi naik-turunnya variabel BI. Sementara itu, sisanya sebesar 63,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat pengaruh dari variabel lain, variabel independen tetap memiliki peran yang nyata dalam menjelaskan kondisi variabel dependen dalam model ini.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.493	1	29.493	16.394	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	50.374	28	1.799		
	Total	79.867	29			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X

**Tabel 7:** Uji simultan (uji F)

Data menunjukkan nilai Sum of Squares (Jumlah Kuadrat) total sebesar 79,867. Dari total variasi tersebut, bagian yang dapat dijelaskan oleh model regresi adalah sebesar 29,493, selisih sisanya sebesar 50,374 merupakan residu atau variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Dengan derajat kebebasan ( $df$ ) regresi sebesar 1 dan residual sebesar 28, didapatkan nilai Mean Square regresi sebesar 29,493 dan residual sebesar 1,799.

Dalam standar pengujian statistik dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%), kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai  $Sig. < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Karena nilai signifikansi dalam tabel ini jauh di bawah ambang batas tersebut ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memiliki tingkat signifikansi yang sangat kuat dan Model ini dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam melakukan prediksi.

### **Pembahasan Akhir**

Hasil penelitian ini menyajikan dinamika empiris yang signifikan dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM) pada ekosistem trading di TPFX Bandung. Melalui uji koefisien regresi, ditemukan bahwa konstruk Perceived Ease of Use (kemudahan penggunaan) dan Perceived Usefulness (persepsi kegunaan) merupakan determinan utama yang mengintervensi Behavioral Intention (niat perilaku) nasabah secara positif. Temuan ini menegaskan bahwa dalam industri komoditi berjangka, efisiensi operasional dan akurasi akses data merupakan parameter krusial yang menentukan intensitas penggunaan platform digital.

Selaras kontradiktif, variabel Attitude Toward Using (sikap terhadap penggunaan) secara konsisten menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat perilaku pengguna. Fenomena ini mengindikasikan adanya perilaku pragmatisme digital pada nasabah TPFX Bandung; di mana adopsi teknologi tidak didorong oleh evaluasi afektif atau persepsi emosional terhadap aplikasi, melainkan oleh urgensi fungsional dan eksploitasi keuntungan finansial.

Ketiadaan pengaruh signifikan dari variabel sikap menunjukkan bahwa nasabah memprioritaskan utilitas sistem di atas pengalaman subjektif. Pada akhirnya, niat perilaku yang terbentuk secara pragmatis ini terbukti menjadi prediktor yang kuat dalam mendorong Actual System Use (penggunaan sistem aktual) secara signifikan, mengkonfirmasi keberhasilan transformasi digital di TPFX Bandung dalam memfasilitasi aktivitas transaksi nasabah.

### **KESIMPULAN**

Implementasi teknologi digital dalam aktivitas trading komoditi berjangka pada TPFX Bandung secara fundamental ditentukan oleh aspek fungsionalitas sistem. Berdasarkan hasil analisis inferensial, konstruk Perceived Ease of Use (persepsi kemudahan penggunaan) dan Perceived Usefulness (persepsi kegunaan) terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention (niat perilaku) nasabah. Temuan ini menegaskan secara empiris bahwa intensitas niat nasabah untuk mengadopsi platform trading berkorelasi linier dengan sejauh mana sistem tersebut dipersepsikan memiliki aksesibilitas yang rendah hambatan serta mampu memberikan utilitas nyata dalam mengoptimalkan efisiensi transaksi.

Selaras kontradiktif, variabel Attitude Toward Using (sikap terhadap penggunaan) secara konsisten menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat perilaku.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa evaluasi alternatif atau preferensi emosional nasabah terhadap sistem bukan merupakan determinan utama dalam proses pengambilan keputusan. Nasabah TPFX Bandung cenderung menunjukkan pola perilaku yang pragmatis, di mana nilai kemanfaatan fungsional (utilitarian value) jauh lebih diutamakan dibandingkan ketertarikan emosional (hedonic value) semata. Hal ini mengimplikasikan bahwa selama platform mampu memberikan keunggulan kompetitif dalam trading, faktor subjektif "suka atau tidak suka" menjadi kurang relevan.

Pada fase akhir model, Behavioral Intention terbukti menjadi mediator yang valid menuju Actual System Use (penggunaan sistem aktual) dengan signifikansi yang kuat ( $\beta = 0,327$ ;  $\text{Sig} = 0,039$ ). Hasil ini memvalidasi bahwa niat yang terbentuk melalui persepsi kelgunaan dan kemudahan merupakan prediktor akurat bagi perilaku penggunaan nyata di lapangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan aspek kemudahan operasional dan nilai kemanfaatan sistem merupakan strategi krusial bagi perusahaan pialang untuk menjamin kelanjutan adopsi teknologi digital oleh para nasabah.

## SARAN

Berdasarkan temuan bahwa penerimaan teknologi pada nasabah TPFX Bandung didominasi oleh aspek fungsionalitas dan pragmatisme, perusahaan perlu merumuskan strategi manajerial yang berfokus pada penguatan infrastruktur dan nilai guna sistem. Pertama, perusahaan wajib menjamin kestabilan server platform secara absolut. Mengingat Behavioral Intention nasabah sangat bergantung pada dimensi Perceived Ease of Use (kemudahan) dan Perceived Usefulness (kelgunaan) yang bersifat teknis, ketidakstabilan sistem akan secara langsung menurunkan kepercayaan dan niat nasabah dalam menggunakan platform trading digital.

Selanjutnya, dalam upaya mengoptimalkan persepsi kelgunaan, sistem harus mengintegrasikan fitur enkripsi transaksi yang responsif dengan meminimalkan langkah navigasi (semaksimal interfasi). Hal ini memungkinkan nasabah merasakan manfaat efisiensi waktu secara instan, yang merupakan variabel krusial dalam dinamika perdagangan komoditi berjangka. Selain efisiensi akses, aspek transparansi melalui penyediaan laporan profit/rugi otomatis dan real-time terbukti lebih efektif dalam mempengaruhi penggunaan sistem jangka panjang (Actual System Use) dibandingkan dengan strategi promosi visual yang bersifat superficial.

Terakhir, guna meningkatkan relevansi sistem terhadap kebutuhan personal, perusahaan disarankan menyediakan fitur pengaturan tampilan mandiri (custom dashboard). Melalui fleksibilitas ini, nasabah dapat mempersonalisasi instrumen dan data sesuai dengan strategi trading spesifik mereka. Langkah ini tidak hanya meningkatkan nilai manfaat secara personal, tetapi juga memperkuat posisi platform sebagai alat pendukung keputusan yang vital, sehingga memastikan kelanjutan adopsi teknologi digital di lingkungan TPFX Bandung.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS Quarterly*, vol. 13(3), p. 319–340, 1989.
- [2] V. & D. F. D. Venkatram, "A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies," *Management Science*, vol. 46(2), p. 186–204., 2000.

- [3] U. EL. & G. D. L. Gattikelr, “Software use and perceived productivity,” *Journal of ELnd User Computing (JELUC)*, vol. 17(2), p. 43–62, 2005.
- [4] Sugiyono, *Metodel Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- [5] I. Ghazali, *Aplikasi analisis multivariatel dengan program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro, 2018.
- [6] B. J. B. R. EL. A. W. C. B. Joseph F Hair, “Multivariatel Data Analysis,” *Celngagel Lelarning*, vol. 8, p. 832, 2022.
- [7] EL. & M. A. Brynjolfsson, *The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technologies*, New York: W. W. Norton & Company, 2014.
- [8] EL. F. Fama, “Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work,” *The Journal of Finance*, vol. 25(2), p. 383–417, 1970.
- [9] M. Huang, “High-Frequency Trading Efficiency in Chinese Commodity Futures,” *Asian Financial Markets Review*, vol. 17(1), p. 55–72, 2024.
- [10] A. & T. V. Joseph, “Machine Learning for Commodity Price Forecasting: Application in Futures Trading,” *Journal of Financial Data Science*, vol. 7(2), p. 22–38., 2025.
- [11] EL. M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (5th ed.), New York: Free Press, 2003.
- [12] D. Tapscott, *Blockchain Revolution: How the Technology Behind Bitcoin Is Changing Money, Business, and the World*, New York: Penguin, 2016.
- [13] T. W. Y. & L. X. Lei, “Digital Innovation in Commodity Trading Platforms: A Data-Driven Perspective,” *International Journal of Financial Innovation*, vol. 11(3), p. 201–219, 2024.
- [14] K. Z. L. & C. J. Wang, “LLM Agents in Futures Market Simulation: Testing Market Efficiency,” *Computational Economics Review*, vol. 18(1), p. 93–110, 2025.
- [15] R. Likert, “A technique for the measurement of attitudes,” *Archives of Psychology*, vol. 22(140), p. 1–55, 1932.
- [16] A. S. T. D. Julius Beltray, “Perceived Price Fairness in Pay-What-You-Want: A Multi-Country Study,” *American Journal of Industrial and Business Management*, vol. 7, p. 5, 2017.